METODE *ST-DISPRESCREAT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENANGKAP MAKNA KATA KONTEKSTUAL LAGU BAHASA INGGRIS

Muh. Khoirulhadi

SMAN 4 Sukabumi
muhkhoirulhadi70@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menangkap makna kata lirik lagu berbahasa Inggris dengan implementasi metode pembelajaran *ST DISPRESCREAT*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA3 dengan siswa 37 dengan jumlah 16 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan di tahun pelajaran 2017/2018. Prosedur Penelitian yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu: membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini tentang penerapan metode *ST-DISPRESCREAT* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menangkap makna kontekstual dan menganalisa unsur kebahasaan lagu berbahasa Inggris. Metode *ST-DISPRESCREAT* yang merupakan akronim dari *Singing, Thinking, Discussing, Presenting and Creating*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus ada dua kali tindakan (dua kali pertemuan) pembelajaran. Penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut: 1) guru telah dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik di kelas XI IPA3 SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dalam menangkap makna kontekstual lagu berbahasa Inggris dengan baik; 2) hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil uji kompetensi pengetahuan menangkap makna kontekstual dan menganalisa unsur kebahasaan lirik lagu bahasa Inggris dari nilai *pre-test* (sebelum ada tindakan) dengan rata-rata 67 dengan prosentase ketuntasan 51%, siklus pertama rata-rata 76 dengan prosentase ketuntasan 73% dan pada siklus kedua rata-rata sebesar 80 dengan prosentase ketuntasan mencapai 93%; 3) adanya peningkatan prosentase antusiasme siswa yaitu 87% pada siklus pertama dan 92% pada siklus kedua.

Kata Kunci: Metode *ST-DISPRESCREAT*, Makna Kontekstual, Lagu Bahasa Inggris

Abstract: The objective of this research improves the students' competency in catching the contextual meaning and analyzes language features of English song lyrics by implementing *ST-DISPRESCREAT* (*Singing, Thinking, Presenting, Creating*) Method in Class 11 IPA3 at SMAN 4 Sukabumi. The class consists of 16 male students and 25 female students. The procedures of this research are planning, action, observation and reflection. This Classroom Action Research is about implementing the *ST-DISPRESCREAT* Method. This research is carried out in two cycles and each cycle in two actions. This research can be concluded as follows: 1) the teacher could be improved the students' competency in catching the contextual meaning and analyzing language features of English song lyrics in Class 11 IPA3 at SMAN 4 Sukabumi well; 2) it can be proved that there is the improvement the students' competency in catching the contextual meaning and analyzing language features of English song lyrics. The data revealed that the rate achievement of the students' *pre-test* was 67 then became 76 in the first cycle and 80 in the second cycle. The percentage of the minimum criteria of mastery students' competency was 51% in *pre-test*, 73% in first cycle and 93% in the second cycle. 3) there were the improvement percentage of the students' enthusiasm 87% in the first cycle then became 92% in the second cycle.

Keywords: *ST-DISPRESCREAT* Method, Contextual Meaning, English Song Lyric

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat dan revolusi industri menginjak pada generasi ke 4.0 sehingga antar negara dan bahkan antar benua tidak lagi dibatasi oleh

tempat, jarak dan waktu. Kondisi semacam ini bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar hubungan internasional merupakan keharusan untuk dikuasai. Dua hal penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris

adalah menangkap makna kata kontekstual dan mampu menganalisa unsur kebahasaan. Makna kata berkaitan dengan arti kosa kata (*vocabulary*) dan maksud sesuai dengan konteks.

Unsur kebahasaan berkaitan dengan *structure* atau *grammar*. Pembelajaran menangkap makna kata kontekstual lirik lagu bahasa Inggris adalah sebuah materi pembelajaran yang menarik.

Diketahui bahwa pembelajaran menangkap makna kata kontekstual lirik lagu bahasa Inggris yang berlangsung di kelas masih menghadapi sejumlah kendala. Setelah diadakan diskusi berkaitan dengan hasil pengalaman dalam pengajaran lirik lagu Bahasa Inggris, dicapai kesepakatan antara peneliti dengan rekan-rekan guru sebagai kolaborator tentang kendala-kendala yang dominan. Pertama, Bahasa lirik lagu adalah Bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan menggunakan bahasa majas (gaya bahasa) yang mengakibatkan kesulitan siswa dalam menangkap makna kata kontekstual dalam lirik lagu bahasa Inggris. Kedua, penguasaan siswa terhadap materi *structure* atau *grammar* juga sangat rendah. *Structure* atau *grammar* dan gaya bahasa adalah unsur-unsur penting dalam menganalisa unsur kebahasaan dalam lirik lagu Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan mengadakan *pre-test* dengan nilai rata-rata 67 dan prosentase ketuntasan hanya 51%.

Penguasaan gaya bahasa (*figurative meaning*), kosa kata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar* atau *structure*) adalah merupakan unsur-unsur kebahasaan yang sangat penting dalam menangkap makna kata secara kontekstual dan menganalisa unsur kebahasaan dalam lirik lagu bahasa Inggris. Penguasaan gaya bahasa (*figurative meaning*), kosa kata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar* atau *structure*) akan mempermudah dalam menangkap makna kata baik dalam teks lisan maupun teks tulisan.

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Lagu adalah untaian kata-kata yang diringi musik dan dinyanyikan (Horby, 2000: 769). Lagu terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan.

Lagu adalah ragam suara yang berirama. Lirik adalah karya sastra yang

berisikan curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2001: 769). Lirik lagu merupakan ekspresi curahan hati seseorang tentang suatu hal dalam bentuk susunan kata yang dinyanyikan. Allyn dan Bacon, (1998: 358), mengatakan bahwa lagu (musik) adalah bagian lain dari syair dalam music, irama, pengulangan dan pola sajak pada lagu merupakan salah satu model yang paling tua digunakan dalam pembelajaran budaya dan bahasa untuk siswa. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi. Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif dan konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang. Hal yang sama Herman J. Waluyo (1987: 20) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Paparan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa lirik lagu adalah keselarasan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu yang merupakan salah satu bentuk komunikasi masa. Lirik Lagu merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair atau penggubah lagu secara imajinatif dengan permainan kata-kata dan bahasa serta penggunaan majas atau gaya bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Dengan demikian adanya kemiripan atau kesamaan antara lirik lagu dengan puisi. Oleh karena itu bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca atau pendengar lirik lagu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2001:591) arti dari kata *konteks* adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mengandung atau menambah kejelasan makna. Konteks adalah segenap informasi yang berada disekitar pemakaian bahasa, bahkan termasuk juga pemakaian bahasa yang ada disekitarnya. Sarwiji (2008:71) memaparkan bahwa makna kontekstual (*contextual meaning; situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Beliau juga berpendapat bahwa makna kontekstual adalah makna kata yang sesuai dengan konteksnya (2008:72). Dalam buku linguistik umum Chaer mengungkapkan bahwa makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam konteks. Makna konteks juga dapat berkenaan dengan situasinya yakni tempat, waktu, lingkungan, penggunaan leksem tersebut (1994:290).

Dari beberapa uraian diatas maksud dari makna kontekstual dapat diartikan sebagai makna kata atau leksem yang berada pada suatu uraian atau kalimat yang dapat mengandung atau menambah kejelasan makna, yang dipengaruhi oleh situasi, tempat, waktu, lingkungan penggunaan kata tersebut. Artinya, munculnya makna kontekstual bisa disebabkan oleh situasi, tempat, waktu, dan lingkungan.

ST-DISPRESCREAT adalah metode hasil kreasi dari peneliti. Kata *ST-DISPRESCREAT* akronim dari *Singing, Thinking, Discussing, Presenting* dan *Creating*. Metode *ST-DISPRESCREAT* memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri dibanding dengan metode lainnya. Metode ini bersiklus dan melauai tahapan-tahapan yang dimulai dari *singing* (bernyanyi). Setelah bernyanyi siswa diarahkan untuk *thinking* (berfikir). Siswa menelaah secara individu lirik lagu yang telah dinyanyikan bersama-sama pada awal kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan berdiskusi (*discussing*) dalam kelompok dengan beranggotakan 4 sampai dengan 6 siswa setiap kelompok. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok mempresentasikan (*presenting*) hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapinya. Di akhir siklus pertama dan atau kedua siswa ditugaskan mencipta (*creating*) syair lagu sebagai tugas mandiri dengan aransmen lagu *hit* yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis & Taggart dalam Ekawarna (2013: 20) penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Model PTK Kemmis dan Taggart bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. PTK Model Kemmis & Taggart (Ekawarna, 2013:20)

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua kali tindakan pada setiap siklusnya dengan alokasi waktu 2 kali tatap muka. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, yaitu: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *ST-DISPRESCREAT*; membuat pedoman observasi sebagai instrument pengumpulan data tentang proses pembelajaran; memilih materi pembelajaran berupa lirik lagu bahasa Inggris yang memiliki *moral value* yang dalam dan sesuai dengan kehidupan remaja dan membuat *work sheet* yang dikerjakan anak selama proses pembelajaran menangkap makna kata secara kontekstual dalam lagu Bahasa Inggris.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru dan sekaligus sebagai peneliti melakukan pembelajaran dengan penerapan metode *ST-DISPRESCREAT* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap makna kata dan keterampilan

menganalisa unsur-unsur kebahasaan dalam lirik lagu Bahasa Inggris. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan.

Tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan metode ST-DISPRESCREAT untuk meningkatkan kemampuan siswa menangkap makna kata dan menganalisis unsur kebahasaan dalam lagu Bahasa Inggris bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. *Singing* (bernyanyi).

Siswa menyanyi bersama lagu Bahasa Inggris

b. *Thinking* (berfikir) Siswa berfikir sejenak mengenai lagu yang baru saja dinyanyikan dan akan didiskusikan.

c. *Discussing* (diskusi).

Siswa diskusi dalam kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 6 siswa.

d. *Presenting* (presentasi).

Perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok yang lainnya bisa menambah, mengoreksi dan bertanya kepada kelompok yang presentasi di depan kelas.

e. *Creating* (mencipta)

Siswa diberi tugas secara kelompok mencipta lirik lagu berbahasa Inggris dengan instrument music dari lagu populer yang pernah ada.

Selama kegiatan KBM, peneliti merangkap peran sebagai *observer*. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh isi pesan susunan *scenario* telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan serta perkembangan antusias belajar siswa. Pada saat pelaksanaan ini disediakan lembar observasi untuk mengetahui kesungguhan anak dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan refleksi bersama siswa di kelas. Hasil dari refleksi akan ditemukan hal-hal yang menghambat kualitas proses maupun hasil pembelajaran dan berusaha untuk mencari cara penyelesaiannya untuk siklus selanjutnya. Bila siklus pertama telah selesai, maka dilaksanakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: mereduksi data, mengorganisasikan data dan menarik kesimpulan. Mereduksi data adalah kegiatan membuang data yang tidak relevan dan

mencatat data yang dapat dipergunakan untuk membuktikan hipotesis. Mengorganisasi data adalah mendiskripsikan data secara naratif sesuai dengan urutan kegiatan proses belajar mengajar. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan mengolah data secara kualitatif untuk menarik kesimpulan mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Pengumpulan Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dan cara pengumpulan data dilakukan dengan: data yang akan dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif; data kuantitatif adalah data serap siswa terhadap pembelajaran secara tertulis dengan alat bantu soal-soal dalam bentuk pilihan ganda; pengumpulan data kualitatif tentang interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran serta keaktifan (antusias) siswa dalam pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi terstruktur dan sistematis.

Instrumen penelitian yang dirancang dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: Nilai *pre-test* dan wawancara teman sejawat guru bahasa Inggris sebagai bahan refleksi awal dan sebagai pembandingan dengan kelas yang sudah mendapat perlakuan tindakan untuk menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan atau tidak; RPP disusun sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS dipergunakan untuk membantu atau mempermudah siswa dalam memahami konsep suatu materi pembelajaran serta pencapaian indikator keberhasilan yang telah dibuat dalam RPP; Lembar Observasi Siswa (LOS). LOS ini digunakan untuk mengamati kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas; Camera. Camera ini digunakan untuk mengabadikan kegiatan di kelas dan di luar kelas sebagai alat bantu pengamatan guru guna memperoleh data yang lengkap dan akurat; kisi-kisi. Kisi-kisi ini dipergunakan sebagai pedoman penyusunan soal untuk mengukur peningkatan kemampuan menangkap makna secara kontekstual dan keterampilan menganalisa unsur-unsur kebahasaan dalam lagu Bahasa Inggris; instrumen penguasaan kemampuan menangkap makna secara kontekstual dan keterampilan menganalisis unsur-unsur kebahasaan dalam lirik lagu Bahasa Inggris berupa soal pilihan

ganda (*multiple choice*). Instrumen ini untuk mengukur daya serap belajar siswa dan digunakan untuk mengukur pencapaian indikator-indikator dari kompetensi dasar yang berupa soal tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Kreteria keberhasilan penelitian ini bisa diuraikan sebagai berikut: peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar ditandai dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan; Kreteria Keberhasilan Individu adalah tercapainya Kreteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75; pencapaian kompetensi secara klasikal dianggap tuntas apabila 75% siswa mencapai KKM.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan proses serta hasil pembelajaran dalam menangkap makna kata kontekstual lirik lagu bahasa Inggris diperoleh gambaran mengenai ketercapaian indikator dalam pelaksanaan pada siklus pertama yaitu:

- Tingkat antusiasme belajar peserta didik pada siklus pertama mencapai 86% pada tindakan pertama dan 88% pada tindakan kedua. Hal ini bisa digambarkan melalui gambar grafik sebagai berikut:

Gambar grafik tersebut bisa dijelaskan bahwa rata-rata hasil *pre-test* sebesar 67 dan ada kenaikan pada hasil belajar siswa pada siklus pertama menjadi 76.

Pada siklus kedua hasil penelitian bisa dipaparkan sebagai berikut:

- Hasil pengamatan antusiasme belajar siswa yaitu 89% di tindakan pertama

Gambar 2. Grafik Antusiasme Belajar Siswa

On the Task adalah gambaran antusiasme siswa mengikuti pembelajaran sedangkan *off the task* adalah gambaran kurangnya antusiasme anak dalam mengikuti pelajaran. Antusiasme belajar siswa pada siklus pertama tindakan pertama sejumlah 86% dan 14 % kurang antusias dan menjadi 88 % *on the task* dan 12% *off the task* dalam tindakan ke-2.

- Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus pertama dan dibandingkan dengan hasil *pre-test* dapat digambarkan melalui gambar grafik berikut:

meningkat menjadi 94% di tindakan kedua.

- Ada peningkatan hasil belajar siswa dan dapat dijelaskan melalui grafik berikut:

Gambar 4. Grafik Antusiasme Belajar Siswa Siklus 2

Dari grafik tersebut bisa dijelaskan bahwa ada peningkatan antusiasme (*on the task*) belajar siswa yaitu 89% di tindakan pertama menjadi 94% di tindakan kedua dan juga ada penurunan prosentase kurang antusiasme (*off the task*) belajar siswa yaitu 11% di tindakan pertama dan turun menjadi 6%.

- c. Ada peningkatan prosentase pencapaian Kreteria Ketuntasan Minimal yang bisa dijelaskan dalam table berikut:

NO	Kegiatan	Prosentase Ketuntasan
1	Pre-Test	51 %
2	Siklus Pertama	73 %
3	Siklus Kedua	93 %

Tabel 1. Prosentase Pencapaian Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tabel tersebut memaparkan bahwa ada kenaikan prosentase Pencapaian Kreteria Ketuntasan Minimal yaitu 51 % pada *pre test*, 73% pada siklus kedua dan meningkat menjadi 93 pada siklus kedua.

- d. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67 di pre-test, 76 di siklus pertama dan 80 di siklus kedua. Hal ini

bisa digambarkan dalam gambar grafik sebagai berikut:

Gambar garafik tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari *pre-test* yang hanya rata-ratanya 67 meningkat menjadi 76 di siklus kedua dan meningkat lagi menjadi 80 di siklus kedua.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini tentang penerapan metode *ST-DISPRESCREAT* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan menangkap makna kata kontekstual dan menganalisa unsur kebahasaan dalam lirik lagu berbahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus ada dua kali tindakan (dua kali pertemuan) pembelajaran. Penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut:

Guru telah mampu meningkatkan kemampuan keterampilan penguasaan menangkap makna kontekstual dan menganalisa unsur kebahasaan dalam lirik lagu bahasa Inggris peserta didik pada kelas XI IPA3 SMA Negeri 4 Sukabumi dengan baik;

Adanya peningkatan hasil uji kompetensi sebelum ada tindakan (*pre-test*) dengan rata-rata 67 dengan prosentase ketuntasan 51%, hasil uji kompetensi pada siklus pertama sebesar 76 dengan prosentase ketuntasan 73% dan hasil uji kompetensi pada siklus kedua rata-rata sebesar 80 dengan prosentase ketuntasan mencapai 93%; ada peningkatan rata-rata prosentase antusiasme siswa 87% pada siklus pertama dan 92% pada siklus kedua; guru menjadi kreatif dan inovatif karena guru selalu menggunakan media pembelajaran; ada hubungan interaktif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru;

IMPLIKASI

Demikianlah gambaran singkat mengenai pembelajaran dengan penerapan metode *ST-DISPRESCREAT* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan menangkap makna kata kontekstual dan menganalisa unsur kebahasaan dalam lirik lagu bahasa Inggris.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama dua siklus dengan dua kali tindakan setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan selalu melalui empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian ini mempunyai dampak positif kepada: SMA Negeri 4 Kota Sukabumi sebagai tempat penelitian yang sekaligus diterapkannya pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran dengan penerapan metode *ST-DISPRESCREAT*; penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan supervisi bagi Kepala SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yang sekaligus sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan terutama dalam meningkatkan mutu pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru; guru akan termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang menarik dan menyenangkan.

SARAN-SARAN

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas melalui Kepala Bagian Pendidikan Menengah seharusnya mengadakan Lomba Keberhasilan Guru (LKG) dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). LKG ini akan berdampak positif terhadap kreatifitas guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mengagendakan minimal setahun sekali mengadakan in house training tentang bagaimana penyusunan PTK, model-model pembelajaran dan media pembelajaran.

3. Pengawas Mata Pelajaran

Pengawas sebagai gardan terdepan dalam memperbaiki pembelajaran melalui kegiatan supervisi guru dan berkolaborasi dengan MGMP untuk membuat program Pelatihan tentang Penyusunan PTK, Model-model pembelajaran dan pelatihan tentang Pembuatan Media Pembelajaran.

4. Ketua MGMP

MGMP seharusnya memprogramkan pelatihan tentang penyusunan PTK dan mengundang narasumber yang kompeten (seperti narasumber dari P4TK Bahasa dan LPMP).

5. Guru

- a. Guru seharusnya memiliki persiapan yang cukup untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Persiapan itu meliputi pembuatan RPP; persiapan media pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang akan disampaikan.
- b. Pemberian penghargaan berupa kata-kata pujian kepada siswa yang mencoba aktif dalam pembelajaran yang merupakan penyemangat atau pemotivasi kepada siswa untuk berprestasi.
- c. Sebagai panggilan profesionalisme, guru seharusnya terus berkarya, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

Allyn, Bacon, 1998. *Teaching Language Arts*. California State University: Viacom Company.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.

Djasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.

_____. 1999. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: GP Press Group.

English Language Education Section, Curriculum Development Institute, Education Bureau. 2010. *Learning English Through Poems and Songs*. Hongkong: The Hongkong Special Administrative Region, Inc.

Hornby, AS. 2000. *Oxford Advance Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press.

Hunt, Alan, dan David Beglar. 2002. *Current Research and Practice in Teaching Vocabulary. Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.

Nurhayati. 2009. "Developing English Skills through Songs and Music", *The 2009 UAD TEFL National Conference* (Proceeding).

Suwartono. 2012. "Songs Helped Them Learn the English Connected Speech", *International Academic and Industrial Research Solution* (Proceedings of International Conference on English Language and Literature).

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Waluyo, HJ. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Penerbit Erlangga

https://en.wikipedia.org/wiki/Song_dynasty,
2:46 pm, 5/9/2018